

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh setiap manusia. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang pasti berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya komunikasi manusia akan sulit berinteraksi dengan sesama. Interaksi antar manusia menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain, manusia tidak dapat hidup sendiri. Untuk itulah mereka berkomunikasi.

Komunikasi yang pasti dilakukan oleh setiap manusia adalah komunikasi antarpersonal. Menurut Effendy, Komunikasi antarpersonal (antarpersonal communication) adalah komunikasi antar komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku seseorang. Karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. (Effendy, 2020 : 8).

Komunikasikan memberi pesan berupa lambang-lambang yang disampaikan kepada komunikan. Pesan tersebut harus memiliki kesamaan arti dari keduanya, agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif. Tanpa adanya kesamaan pesan, maka komunikasi tersebut dinyatakan kurang efektif.

Komunikasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya dalam aspek Pendidikan. Dimana pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat

yang fungsinya selain untuk memberdayakan potensi manusia juga untuk dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri (Haq, 2018: 1)

Tenaga pengajar atau pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar disekolah. Oleh karena itu guru harus mampu untuk berinteraksi dengan para siswa dalam pelaksanaan pendidikan. Interaksi tersebut baik untuk kegiatan belajar mengajar. Tak hanya itu, interaksi antara guru dengan murid juga bias meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Sering kali siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas, kebanyakan mereka tertarik untuk berada diluar lingkungan sekolah. Hal itu membuat motivasi belajar siswa menurun. Untuk itulah dibutuhkan komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh guru dan siswa. Terutama kepada siswa sekolah dasar yang masih memiliki keinginan besar untuk bermain.

Terlebih pada awal tahun 2020 dunia di gemarkan oleh sebuah virus yang mematikan yakni Coronavirus Diseases 2019 (COVID19). Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (Dewi, 2020 : 56)

Dengan adanya surat edaran tersebut mengharuskan sekolah untuk

memberlakukan pembelajaran dari rumah. Tak terkecuali dengan, SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka. Selama beberapa bulan pembelajaran dirumah di berlakukan, membuat prestasi para siswa menurun. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dirumah dibanding dengan belajar dirumah. Terlebih lagi banyak orangtua siswa yang tidak mengawasi pembelajaran siswa dirumah dengan berbagai alasan seperti mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Mengembalikan prestasi belajar siswa kembali memerlukan beberapa cara yang tidak mudah dengan waktu yang tidak singkat, salah satu cara untuk mewujudkan itu adalah dengan memberi motivasi belajar oleh para guru melalui komunikasi antarpersonal yang pesannya yakni memberi stimulus pada siswa. Tujuan dari komunikasi antarpersonal yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka.

Dengan fenomena diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yakni “Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas v SD Negeri Cicurug III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah “Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cicurug III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka ?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami Guru melakukan Komunikasi Antarpersonal dalam memotivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menanggulangi hambatan komunikasi antarpersonal dalam memotivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Guru melakukan Komunikasi Antarpersonal dalam memotivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menanggulangi hambatan komunikasi antarpersonal dalam memotivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka.

1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti buat untuk dijadikan sebagai acuan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

	Nama (Tahun)		
1.	ikasi Antarpribadi Anantara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta / Ida Nurhayati (2014)	Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif,	Pada penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa bentuk komunikasi antarpribadi yakni dengan cara bercerita, memberikan quiz, memberikan bimbingan dan mengadakan lomba
2.	Komunikasi Antarpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK	gunakan metode penelitian kualitatif.	enelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk

	TPI Gedangan Sidoarjo / Rahma Mawhizah Haq (2018)		memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi antarpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa.
3.	Komunikasi Antarpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di TK Babussalam Pekanbaru / Egisti Karlina (2020)	gunakan metode penelitian kualitatif.	melihat bagaimana guru dan orang tua saling berinteraksi ataupun berkomunikasi membahas tentang perkembangan karakter anak secara langsung dan saling bertukar pendapat tentang bagaimana mengambil keputusan yang baik disetiap permasalahan yang dihadapi.

4.	gan Komunikasi Antarpersonal Antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Otomotif di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Jawa Tengah / Fadli Rozaq (2012)	gunakan metode penelitian kuantitatif.	penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi antarpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.
----	---	---	---

5.	ikasi Antarpersonal Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. / Dio Raihan Allam (2020)	gunakan Metode Penelitian Kualitaif.	penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa guru BK melakukan tahapan seperti, tahap pendekatan, tahap pengakraban diri, tahap depenetrasi dan solasi, dan tahap pembukaan diri. Peneliti menemukan peningkatan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswa di sekolah SMA PGRI 2 Palembang tersebut.
----	--	---	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pertama, metode penelitian yang digunakan dua dari lima penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka atau ukuran yang bersifat empiris.. Kedua, objek penelitiannya berbeda. objek penelitian penulis berfokus pada Guru dan siswa. Dimana peneliti

ingin mengetahui bagaimana komunikasi antarpersonal yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa SD. Ketiga, tempat lokasi penelitian yang tentu saja berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian mengenai masalah yang diteliti dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian dari penelitian ini :

a. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan bidang Komunikasi Antarpersonal Guru dalam memotivasi belajar siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi SD Negeri Cicurug III, sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi interpersonal.
2. Bagi Guru dan Siswa SD Negeri Cicurug III, sebagai bahan masukan dan referensi untuk memaksimalkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi antarpersonal.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Ilmu Komunikasi secara luas, khususnya yang berkaitan dengan bidang Komunikasi Antarpersonal Guru dalam memotivasi belajar siswa.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan sebuah alur pemikiran peneliti sebagai pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

1.7.1 Komunikasi

Komunikasi sejatinya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator, yang kemudian diterima oleh komunikan. Komunikasi dalam pengertian ini sering terlihat pada perjumpaan antara dua orang. Agar komunikasi menjadi efektif, perlu adanya kesamaan pesan antara komunikator dengan komunikan.

Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang (*Communication is the Process to modify the behavior of other individuals*). Pendapat lainnya mengenai komunikasi, Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Menurut Lasswell ada 5 unsur dalam komunikasi, (Effendy, 2019 :10) yaitu :

1. Komunikator (*communicator, source, sender*) yaitu orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan (*message*) yaitu pernyataan yang didukung oleh lambing.
3. Media (*channel, media*) yaitu sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*) yaitu orang yang menerima pesan dari komunikan.

5. Efek (*effect, impat, influence*) yaitu dampak sebagai pengaruh pesan.

1.7.2 Komunikasi Antarpersonal

Menurut Devito, komunikasi antarpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Sutranto, 2011 : 40).

Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dibanding dengan komunikasi lainnya, dalam upaya mengubah sikap ataupun pendapat seseorang. Hal tersebut karena komunikasi antarpersonal bersifat langsung *face to face*.

1.7.3 Efektivitas Komunikasi Antarpersonal

Menurut Devito dalam bukunya komunikasi antar-manusia (Devito, 2011 : 285-291) mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi antarpersonal, ada lima sikap positif, diantaranya :

1. Keterbukaan

Sikap keterbukaan yaitu sikap yang berkenan untuk menerima masukan dari orang lain dan membiarkan dirinya untuk membuka semua riwayat hidupnya. Dengan begitu, komunikasi antarpersonal akan berjalan dengan efektif karena komunikasi berjalan dengan adil, transparan, dua arah dan juga dapat diterima oleh dua pihak.

2. Empati

Sikap empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, posisi, situasi, kondisi yang sedang dialami oleh seseorang. Dengan kata lain, sikap ini adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sendainya menjadi orang lain pada saat tertentu.

3. Sikap mendukung

Hubungan antarpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Sikap mendukung ditandai dengan membentuk komunikasi antarpersonal dengan baik. Adanya sikap mendukung dari masing-masing pihak dalam suatu hubungan untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif

Sikap positif ditunjukkan dengan dua bentuk yaitu sikap dan dorongan. Sikap artinya menghargai orang lain dan berfikir positif terhadap orang lain, selain itu tidak menaruh curiga berlebihan dan meyakini pentingnya orang lain. Sedangkan dorongan, maksudnya memberikan pujian serta penghargaan dan berkomitmen menjalin kerjasama.

5. Kesetaraan

Komunikasi menjadi lebih efektif jika memiliki kesetaraan. Kesetaraan ditunjukkan dengan menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, dan mengakui pentingnya kehadiran orang lain.

Kelima aspek tersebut sangat penting dalam kegiatan komunikasi antarpersonal, apabila selalu dijaga dan diperhatikan maka komunikasi akan berjalan dengan efektif dan terjaga dalam waktu yang cukup lama.

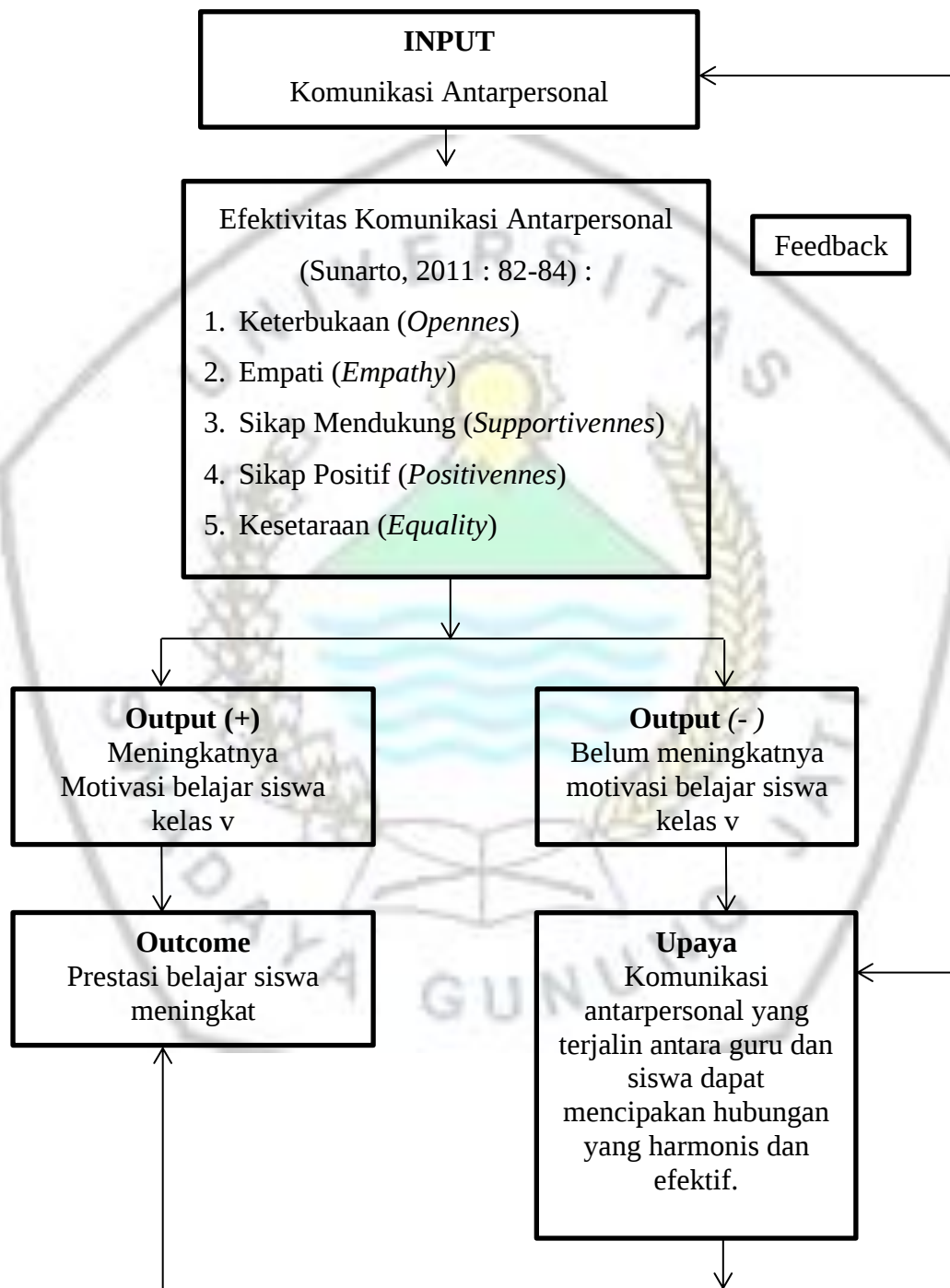
1.7.4 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. . (Emda, 2017 : 177)

Motivasi ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa ketertarikan dan juga dorongan seseorang terhadap sesuatu, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa dan keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan memperhatikan setiap proses pembelajaran.

Dalam hal ini motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan lebih semangat untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran. Berikut adalah kerangka pemikiran penulis.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.8 Definisi dan Operationalisasi Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep

- **Komunikasi**

Secara singkat komunikasi merupakan proses penyampaian suatu informasi dari sumber kepada penerima. Antara sumber dan penerima informasi harus memiliki makna yang sama mengenai informasi tersebut. Jika mereka tidak ada kesamaan makna, maka komunikasi akan kurang efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Effeny (Effeny, 2019 : 9) dalam bukunya jika dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan.

Dengan kata lain bahwa komunikasi dapat berlangsung jika ada kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.

- **Komunikasi Antarpersonal**

Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara komunikan dan komunikator dalam penyampaian pesannya. komunikasi antar komunikator dengan seorang komunikan. Menurut Effendy (2020: 8) jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku seseorang. Karena sifatnya dialogis, berupa percakapan.

Komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar dilakukan secara langsung,

memungkinkan perubahan sikap atau perilaku menjadi lebih efektif. Karena kedua belah pihak menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun non-verbal.

- **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal**

Komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah organisasi, dan komunikasi antarpersonal merupakan jenis komunikasi yang pasti dilakukan dalam berorganisasi. Komunikasi antarpersonal yang efektif akan menghasilkan tujuan-tujuan yang sesuai dengan rencana sebuah organisasi.

Menurut Devito dalam bukunya komunikasi antar-manusia, (2011 : 285-291) dalam pendekatan humanistik, ada lima kualitas umum komunikasi antarpersonal yang efektif, diantaranya :

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap mendukung
4. Sikap positif
5. Kesetaraan

Dalam pembahasan ini efektivitas komunikasi antarpersonal adalah tercapainya pelaksanaan dalam suatu organisasi sekolah melalui berbagai ketentuan yang ada.

- **Guru**

Guru merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kemampuan siswa di sekolah. Tugas utama guru yaitu mengajar, membimbing dan mendidik para siswanya. Tak semua orang bisa menjadi guru, karena profesi guru memerlukan keahlian khusus yang tak semuanya dimiliki oleh setiap orang.

Dalam hal ini, guru adalah orang yang mengajar, membimbing dan

mendidik siswa secara langsung tatap muka di ruangan kelas.

- **Motivasi Belajar**

Secara singkat motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar ini merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi semangat belajar siswa biasanya tidak selalu tinggi, ada kalanya mereka merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

- **Siswa**

Menurut Undang-Undang Pendidikan No.2 Tahun 1989, mengacu kepada istilah murid. Murid diartikan sebagai orang yang berada pada taraf pendidikan yang dalam berbagai literature murid disebut juga sebagai anak didik. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis tertentu. (Mardika, 2018 : 14)

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan komunikasi antarpersonal yang dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri Cicurug III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

1.8.2 Operationalisasi Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah peneliti buat diatas maka operasionalisasi konsepnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Operationalisasi Konsep

Konsep	Indikator	Definisi
Kualitas Komunikasi Antarpersonal (Sugiono, 2011 : 82-84))	1. Keterbukaan (<i>Openness</i>)	a. Menerima Masukan
		b. Kejujuran
	2. Empati (<i>Empathy</i>)	a. Mengerti
		b. Peduli
	3. Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	a. Dorongan
		b. Saling Membantu
	4. Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	a. Menjalani Kerja Sama
		b. Memberikan Pujian dan Penghargaan
	5. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	a. Adil
		b. Menciptakan suasana akrab

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) yang tercantum dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif oleh Moleong (2016) mengatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan yaitu metode deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan mengenai Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cicurug III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

1.9.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Peneliti menggunakan cara Purposive untuk menentukan informan peneliti, dalam teknik ini peneliti memilih dan menetapkan informan dengan sengaja. Artinya, peneliti dengan sengaja memilih informan yang diharapkan berkompeten dan memahami permasalahan dalam penelitian.

1. Informan kunci merupakan orang-orang yang paling tahu dan memahami permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat tentang permasalahan yang diteliti. Adapun

dalam penelitian ini yang di maksud key informan atau informan kunci ada 2 diantaranya : 2 Guru Kelas V SD Negeri Cicurug III.

2. Informan pendukung merupakan orang-orang yang mendukung mengenai informasi dari permasalahan yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini yang di maksud informan pendukung adalah Kepala sekolah SD Negeri Cicurug III dan 2 orang siswa kelas V.

Peneliti memilih 5 informan di atas karena mereka terlibat secara langsung dalam Komunikasi Antarpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SD Negeri Cicurug III Kabupaten Majalengka.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak ada teknik pengumpulan data maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang nantinya akan diolah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, karena peneliti hanya melakukan pengamatan saja tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh Guru dan siswa.

2. Wawancara/Interview

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:731) “Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden terkait dengan permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat, lalu jawaban yang diberikan oleh informan akan dicatat dan direkam menggunakan alat perekam. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian ini kepada informan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang terkait.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

Peneliti mencari dan mendapatkan data atau informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, tulisan dan rekaman dari objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti mengambil data-data dari catatan, file, foto, rekaman suara dari narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1.9.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik pengujian keabsahan data. Dari sekian banyak pengujian keabsahan data yang paling banyak digunakan adalah Triangulasi.

Menurut Sugiyono (2017:241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penjelasan sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali data kepercayaan, data hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya.
- b. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis secara mendalam data deskriptif yang diperoleh berupa informasi

lisan dan tertulis dari para informan serta hasil observasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2017:246), tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dirinci secara sistematis, kemudian memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data adalah memilih dan memilah data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dalam penelitian itu sangat banyak tetapi tidak semua data itu akan digunakan. Oleh karena itu, data itu harus direduksi (dipilih dan dipilah). Data yang dipilih adalah data yang relevan dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak relevan dibuang (*drop out*).
2. Display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, gambar, tabel, dan sebagainya. Dalam display data ini hanya data yang relevan dengan fokus dan masalah penelitian yang disajikan.
3. Verifikasi data, yaitu peneliti berusaha memperoleh makna dari berbagai data yang dikumpulkan, kemudian dibuat pola, model, tema, hubungan, dan persamaan terhadap hal-hal yang sering muncul.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan secara logis berdasarkan reduksi dan display data serta verifikasi di atas.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cicurug III Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

